

# Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin

Ahmad Nawawi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari

*Quran Tilawatil Development Institute, which has the main tasks in administering development, education and training of tilawah Qur'an, tahafizh and khat, improving comprehension, interpretation and assessment of the Qur'an verses, may increase the appreciation and practice of the Qur'an in everyday life. Through fixed and serious coaching, a performance improvement will be achieved because the quality of reading and appreciation of the content of the Qur'an is easier to achieve. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) is an evaluation of the coaching that has been done, yet the results achieved have not reached the desired target. Although the coaching has been done with various activities, namely: the Al-Qur'an education centre (TPQ), and TPQ coaching, in practice there are still some obstacles that hamper the activities. The constraint is technically a matter of organization, coordination between elements of the institution, disorganized administration, unsustainable coaching, vertical or horizontal communication which runs unsmoothly, and insufficient funds. If these obstacles have been overcome, the effort to improve the quality of reading the Qur'an can be realized.*

**Keywords;** Improvement, Quality of Reading, Obstacle

*Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang mempunyai tugas-tugas pokok menyelenggarakan pembinaan, pendidikan dan pelatihan tilawah Al-Qur'an (baca dan lagu), tahafizh, khat, meningkatkan pemahaman, penafitiran serta pengkajian tentang ayat-ayat Al-Qur'an, untuk meningkatkan penghayatan serta pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari yang teratur, akan dapat mencapai prestasi yang lebih baik, karena mutu bacaan dan penghayatan terhadap isi kandungan Al-Qur'an akan lebih mudah dicapai. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) mengevaluasi hasil pembinaan yang telah dilakukan selama ini. Hasil yang dicapai selama ini belum mencapai target yang diinginkan. Qari dan Qari'ah Kota Banjarmasin belum mencapai prestasi sebagaimana yang diharapkan. Akhir-akhir ini pada musabaqah tilawatil Qur'an Tingkat provinsi tahun 2014 di Pelaihari, berada pada peringkat keempat. Walaupun pembinaan telah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan, yaitu : Taman pendidikan Al-Quran, Taman pendidikan seni baca Al-Quran, Training Centre, Pra Musabaqah, sekarang sedang dibentuk Kelompok Kerja Bina TPQ dan TPSQ, dalam praktek nyata banyak kendala yang menghambat jalannya kegiatan ini. Kendala tersebut secara teknis adalah masalah pengorganisasian, koordinasi antara unsur-unsur lembaga, administrasi yang belum tertata baik, komunikasi vertical atau horizontal belum begitu lancar, waktu pembinaan yang tidak berkelanjutan, dan dana yang belum mencukupi untuk merealisasikan program kerja yang dibuat dalam rapat kerja. Kalau kendala tersebut telah diatasi, maka upaya peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an dapat diwujudkan.*

**Kata kunci ;** Meningkatkan, Mutu Bacaan, Kendala Yang dihadapi.

## A. Latar Belakang Masalah

Sejak Rasulullah menerima wahyu yang pertama, usaha penjagaan dan permurnian wahyu telah dilakukan. Ada dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah, yaitu : Pertama, melalui penghapalan atas wahyu tersebut. Kedua melalui penulisan. (Nasharuddin Umar, 2008, 101).

Bangsa Arab terkenal dengan kekuatan hapalan. Dalam keadaan semacam ini, hapalan menjadi langkah alternative yang strategis untuk merekam setiap wahyu yang turun. Pada waktu itu setiap kali wahyu turun, Rasulullah segera menghafalkannya. Setelah itu beliau ajarkan kepada Sahabat, lalu memerintahkan para sahabat untuk

menhafalkannya. Para sahabat mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang dari Rasulullah hingga mereka hapal. Setelah itu, hapalan mereka storkan dihadapan Rasulullah untuk mendapatkan koreksi apakah hafalan mereka sudah benar atau belum.

Meski banyak sekali para sahabat yang menghafalkan Al-Qur'an, namun demikian Rasulullah tidak merasa cukup. Rasulullah kemudian menunjuk beberapa sahabat untuk menulis wahyu yang turun. Diantara para sahabat yang dipercaya untuk menulis wahyu adalah Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Sa'ad dan Muawiyah bin Abi Sufyan dll.

Pada masa Abu Bakar beliau melakukan pekerjaan besar yang sangat berpengaruh dalam sejarah Al Qur'an, yaitu melakukan pengumpulan secara resmi dalam satu mushaf utuh dengan didasarkan pada riwayat-riwayat yang mutawatir dan merupakan mashaf yang saheh karena dihimpundengan metode yang sangat akurat.

Wilayah kekuasaan Islam semakin meluas hingga sampai kedaerah Asia dan Afrika ketika Utsman ra. memegang tampuk kekuasaan. Demi berjalannya misi dakwah Islam, Utsman mengirim beberapa sahabat kedaerah-daerah tersebut. Masing-masing sahabat mengajarkan qiraah, sebagaimana yang mereka dengan dari rasul. Dari sinilah bacaan-bacaan qiraat mulai dipopulerkan oleh para sahabat di setiap daerah yang mereka kunjungi.

Perbedaan bacaan di kalangan umat Islam yang dikunjungi para sahabat terjadi karena para sahabat yang dikirim berbeda-beda, sehingga secara otomatis bacaan yang mereka ajarkan pun berfariatif pula. Penduduk Syam membaca Al-Qur'an mengikuti bacaan Ubay bin Ka'ab, penduduk Kufah mengikuti bacaan Abdullah bin Mas'ud dan sebagian lain mengikuti bacaan Abu Musa Al Asy'ari. Antara bacaan ini terdapat perbedaan mengenai bunyi huruf dan bentuk bacaan.

Perbedaan bacaan qiraah tersebut lambat laun berkembang pada konflik horizontal antara umat Islam. Pada mulanya konflik tersebut hanya sebatas saling menyalahkan cara bacaan, kemudian berkembang menjadi saling mengkafirkan dan tak sedikit mengarah pada pertikaian. Hal ini dilaporkan Huzafah kepada sahabat Utsman r.a. Setelah mendengar laporan Huzafah tersebut, Utsman segera meminta mashaf yang disimpan di rumah Hafshah, lalu menyngaskan Zaid bin Tsabit, Abdullah bin Zubair Said Ibnu Al Ash dan Abdurrahman Ibn Harits Ibn Hisyam untuk menyalinnya dalam beberapa mashaf. Kata Utsman, "Jika kalian bertiga dan dan Zaid bin Tsabit berselisih pendapat tentang Al-Qur'an maka tulislah dengan ucapan/lisan Quraish, karena Al-Qur'an diturunkan degan lisan Quraish. Ketika penulisan Mushaf Al-Qur'an telah selesai, khalifah Utsman menulis surat kepada penduduk daerah yang isinya, aku telah melakukan yang demikian dan demikian. Aku telah menghapus yang ada padaku, maka hapuskanlah apa yang ada padamu Setelah proses penyalinan selesai mushaf dikembalikan lagi kepada Hafshah. Selanjutnya ia menyebarkan mashaf yang baru itu keseluruh daerah dan ia perintahkan agar semua bentuk lembaran yang lain dibakar.

Mashaf inilah yang sekarang sampai kepada kaum muslimin sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kaum muslimin berkewajiban pandai membaca dan memahami isi kandungan Al Qur'an agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Al Qur'an wajib dipelajari dan diperaktekkan. Al-Quran adalah Mu'jizat yang mengandung beberapa keistemewaan dan kebesaran. Membacanya dengan benar mendapatkan pahala, mengamalkannya memperoleh kemuliaan dan kebahagiaan.

Namun kenyataannya yang ada di tengah kehidupan masyarakat, belum semua kaum muslimin pandai membaca Al-Qur'an dengan benar, tidak semua mereka

pandai memahami dan mengerti isi kandungan Al-Qur'an, sehingga tidak semua mereka telah berperilaku sesuai dengan tuntunan kitab suci Al Quran.

Kota Banjarmasin yang berpenduduk sekitar 92 % adalah memeluk agama Islam, berupaya kearah hidup yang Qurani. Sehubungan dengan hal itu di daerah ini telah didirikan ratusan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an, puluhan tempat menghafal Al-Qur'an yang tujuannya adalah agar Al Qur'an dapat dihayati dan menjiwai dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan tersebut sebagian besar dilaksanakan oleh organisasi sosial keagamaan dan juga oleh swadaya masyarakat. Usaha ini dilakukan merupakan upaya untuk mengembalikan citra kota Banjarmasin yang dahulu dikenal dengan masyarakat agamis-relegius. Membaca Al-Qur'an merupakan kegemaran masyarakat. Membaca Al-Qur'an selalu ada pada setiap acara kemasyarakatan seperti melangsungkan perkawinan dimana mempelai laki-laki dan mempelai perempuan sebelum bersanding menamatkan Al-Qur'an. Tadarrus Al-Qur'an terdengar di semua langgar dan mesjid pada bulan Ramadhan. Lailatul Qira'ah dilakukan setiap satu kali sebulan bergantian di rumah-rumah dan berganti-gantian kampung. Seiring dengan itu pelajaran membaca Al Qur'an dilaksanakan setiap minggu dirumah seorang guru mengaji (Qari). Pada pembelajaran tersebut diikuti oleh muda-mudi dan masyarakat yang ingin memperdalam dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an baik tajwid maupun lagu dan sebagainya. Sehingga tidak mustahil daerah ini banyak mencetak qari dan qari'ah yang berprestasi dalam even-even musabaqah tilawatil qur'an baik di tingkat kabupaten, propinsi, nasional bahkan internasional.

Sayogianya keberhasilan sebagaimana yang pernah dicapai oleh masyarakat kota Banjarmasin khususnya, Kalimantan Selatan umumnya saat ini harus diraih kembali, karena sejak diterbitkan dan dilaksanakannya Surat Keputusan bersama Menteri agama RI nomor : 19 tahun 1977

dan Menteri Dalam negeri nomor : 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Dimana lembaga pengembangan tilawatil Qur'an adalah suatu organisasi sebagai serana yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Qurani yaitu masyarakat yang beramalan sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Tujuan tersebut dapat dicapai salah satunya jalan adalah dengan mengadakan musabaqah tilawatil qur'an yang beradaptasi dengan aspek-aspek yang sinergis dengan tujuan tersebut untuk dimusabahkan, seperti tilawah, menghafal, menulis, menafsir dan menyampaikan (transformasi) tutunan Al-Qur'an. Penyikapan inplementasinya termuat dalam cabang Tilawatil quran, Hifzul Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Fahmil dan Syarhil Qur'an. Semua ini menunjukkan bahwa pembudayaan adalah merupakan tanggung jawab generasi Qur'ani secara berkesinambungan.

Lembaga Pengembangan Tillawatil Qur'an Kota Banjarmasin memang telah melaksanakan beberapa kegiatan tersebut, namun hasil yang dicapai belum maksimal sebagaimana yang diharapkan. Babarapa tahun terakhir ini belum mampu mencapai perestasi tertinggi dari seluruh yang cabang yang diikuti secara umum hanya menempati peringkat ketiga. Padahal kalau dilihat dari potensi yang dimiliki baik qari/qariah yang ada dikota Bajamasin relatif cukup. Demikian juga pelatih dan sarana untuk latihan dapat dipenuhi, bahkan dukungan pemerintah kota Banjarmasin dari anggaran belanja daerah maupun pribadi Bapak Wali Kota (pen. H Muhidin) cukup besar, khususnya dalam memberikan penghargaan kepada peserta yang berhasil meraih juara I (satu) dan juga juara dua dan tiga. Dari kenyataan tersebut kemungkinan masih ada kelemahan yang perlu diperkuat apakah di bidang bacaan, disiplin perserta maupun panitia ataukah dari segi pembinaan dan sebagainya.

Melihat fenomena inilah maka penulis tertarik untuk meneliti secara komprehensif, mudah-mudahan mendapatkan temuan-

temuan berharga kiranya jika itu berupa kekurangan dapat di lengkapi lembaga pengembangan tilawatil Quran khususnya dan bagi masyarakat muslim di Kota Banjarmasin pada umumnya.

## B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah hal-hal yang berhubungan dengan mutu bacaan Al-Quran para qari dan qariah yang mengikuti musabaqah tilawatil Qur'an yang tentunya erat hubungannya dengan prestasi yang dicapai. Secara konkret masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apa saja kegiatan lembaga pengembangan tilawatil qur'an Kota Banjarmasin dalam upaya meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an.
- b. Bagaimana hasil yang telah dicapai dan kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin.

## C. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini akan diteliti peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang melaksanakan pembinaan bacaan (tilawah) dan menghafal (tahfizh) agar benar-benar fasih dan sesuai dengan kaedah bacaan menurut ilmu tajwid dan urutan lagu sesuai ketentuan seni baca Al-Qur'an, selanjutnya dilaksanakan pula pembinaan pemahaman, penghayatan serta penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an agar menjadi kepribadian dalam hidup sehari-hari.

Penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka membina kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat termasuk membina para Qari dan Qari'ah sehingga dapat mencapai prestasi dalam setiap musabaqah tilawah Al-Qur'an (MTQ).

## D. Studi Pendahuluan

Hasil penelitian tentang pembinaan mutu bacaan Al-Qur'an terhadap

masyarakat Kota Banjarmasin, selama ini belum penulis temukan. Penelitian pernah dilakukan terhadap prestasi yang pernah dicapai oleh qari dan qari'ah yang ada di daerah ini (Kalimantan Selatan). Dalam penelitian yang dilakukan M.Abdul dan kawan-kawan (Tim. Peneliti Fakultas Dakwah) itu tidak memfokuskan pada pembinaannya. Mereka meneliti biografi qari dan qari'ah yang berprestasi di Kalimantan Selatan dari masa-kemasa.

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian *Peranan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin* ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang:

- a. Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pengembangan tilawatil Qur'an dalam upaya meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin
- b. Hasil yang telah dicapai dan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an di Kota Banjarmasin.

## F. Signifikansi Penelitian

Beranjak dari tujuan dari penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Sebagai bahan masukan bagi pengurus Lembaga Pengembangan Tialawatil Qur'an tingkat Kota dan Kabupaten khususnya di kota Banjarmasin serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di tingkat kecamatan untuk meningkatkan mutu bacaan yang berhubungan dengan kinerja atau sistem pengelolaan .
- b. Sebagai masukan bagi para ustaz dan ustazah, qari dan qari'ah, yang banyak terlibat dalam pembinaan qari dan qari'ah di Kota Banjarmasin khususnya dan daerah-daerah lainnya.
- c. Sebagai bahan kajian bagi lembaga/ organisasi sosial keagamaan yang

berhubungan dengan penelitian ini, seperti BKPMRI, IPQAH, IPQIR dan lain-lain.

- d. Sebagai bahan kajian pendahuluan tentang Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Banjarmasin yang dapat dijadikan titik awal bagi kajian-kajian berikutnya yang lebih luas dengan berbagai perspektifnya, karena selama ini hal ini sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian.

## G. Metodolgi Penelitian

### a. Jenis, dan Metode Pendekatan.

#### 1) Jenis penelitian dan Pendekatan

##### a) Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Yaitu keadaan gejala menurut apa adanya. Informasi yang diperoleh barangkali dapat digunakan untuk mengefektifkan kegiatan sehingga akhirnya dapat menghasilkan peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an (S.Sukanto ; 1995: 309 )

##### b) Pendekatan yang Digunakan

Penggunaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan obyektif atau pendekatan ilmiah (saintifik) diterapkan dalam penelitian sistematis, terkontrol, empiris dan kritis atas anggapan mengenai hubungan yang diasumsikan diantara penomina yang terjadi.

Dalam konteks ini, (*emdelatam oti dosenit*) "obyektif" berdasarkan pandangan bahwa obyek-obyek, perilaku-perilaku dan peristiwa-peristiwa eksis di suatu dunia "nyata" yang dapat diamati oleh panca indera (Didy Mulyana : 2001 : 23 )

### b. Obyek dan Subyek Penelitian

#### 1) Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pengembangan tilawatil Qur'an dalam peranannya untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an, hasil yang diperoleh dan kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut.

#### 2) Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian atau sumber data yang dituju sesuai dengan pendekatan dan tujuan yang akan dicapai, maka untuk menentukan subyek menggunakan teknik purposive sampling atau dengan istilah lain reaction based selection (Noeng Muhajir, 1989 :96). Karena penelitian ini adalah penelitian servai, maka terdapat tiga tujuan, yaitu : a. penjajakan (eksploratif), b. deskriptif dan, c. penjelajahan (explanatory or confirmatory ). (Masri Singa Rambu dan Sofian Effendi, 1989 : 4).

### c. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, yang terbagi dalam lima kecamatan: Yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Selatan, Tengah, Timur dan Barat. Secara organisatoris Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Banjarmasin berpusat di Balai Kota, berada di bawah koordinasi dan menyatu dengan Bagian Kesra. Ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dipegang oleh Sekretaris Kota Banjarmasin bersinergi dengan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Penelitian juga dilaksanakan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Taman Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an (TPSQ) yang ada di setiap Kecamatan sekota Banjarmasin.

### d. Data dan Sumber Data

#### 1) Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data pokok,

yaitu data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan digunakan sebagai bahan analisis, berkenaan dengan kegiatan atau usaha yang telah dilakukan berikut dengan analisis dapat ditarik suatu kesimpulan.

Selain data pokok diperlukan pula data pendukung berupa kondisi geografi kota Banjarmasin berupa keadaan penduduk, sarana pendidikan, pemeluk agama Islam dan sarana peribadatan. Data dimaksudkan untuk memperkaya informasi dan mempertajam analisis.

## 2) Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber atau informen yang dianggap mengetahui data yang sebenarnya. Sumber data pokok adalah para pengurus LPTQ Kota Banjarmasin, LPTQ di setiap Kecamatan dan para pengelola TPQ dan TPSQ dan para Ustaz an Ustazah.

## e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara (Interview) dan dokumenter. Teknik ini digunakan karena data yang diperlukan terdiri dari data yang sifatnya nyata (tangible) dan data yang tidak nyata (intangibile). (Suharsimi Arikanto, 1990:312).

### 1) Pengamatan

Pengamatan disini adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data maupun fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang menjadi perhatian dan apa yang dilihat, yang dianggap penting bagi penelitian. (Wardi Bachtiar, 1997 : 78).

### 2) Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas tidak terikat, tanpa tekanan atau paksaan, namun tidak keluar dari

pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam hal ini pedoman terdiri dari pointer-pointer masalah dan sub masalah yang menjadi pokok penelitian. Kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan saat wawancara dilakukan. Wawancara ditujukan terhadap subyek dan responden serta sumber data yang telah ditentukan.

### 3) Dokumenter

Melalui teknik dokumenter ini data yang digali meliputi : Gambaran organisasi lembaga pengembangan tilawatil Qur'an, pengelolaannya, daftar kegiatan, potensi yang mungkin untuk dikembangkan, tenaga pengajar (ustaz/ustazah) hasil yang dicapai dan kendala yang dihadapi. Melalui teknik ini dikumpulkan juga data tentang keadaan lokasi penelitian. "Studi dokumen itu mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual serta berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat serta menafsirkan dan menghubungkannya dengan fenomena lain (Wardi Bachtiar, 1998 :77).

## f. Analisis

Analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan, agar menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan lembaga yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik domain analisis yakni menganalisis secara umum namun utuh tentang obyek yang diteliti. (Burhan Bungin, 2003 :68)

Selain itu juga menggunakan teknik analisis deduktif dan induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan dengan menggunakan teori yang ada.

## H. Hasil Penelitian

Kegiatan yang dilakukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Banjarmasin adalah :

### 1. Pembinaan Melalui Kegiatan Pendidikan

Upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) kota Banjarmasin untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Quran di Kota Banjarmasin melalui beberapa kegiatan yaitu :

#### a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah sarana pendidikan yang dikelola oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran, adalah melalui beberapa kegiatan yaitu : Pembinaan tilawatil quran, meningkatkan pemahaman serta penghayatan pengamalan isi kandungan Al-Quran dengan memperlombakan tilawah Al Qur'an, Tahfizh, pahmil Quran, Puitisasi Al-Quran, Khaththil Quran, Syarhil Quran, Menulis isi kandungan Al-Quran.

Realisasi dari pelaksanaan tugas tersebut Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran Kota Banjarmasin telah mengelola 109 (seratus sembilan) Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang tersebar di lima kecamatan di Kota Banjarmasin. Keberadaan TPQ tersebut dilaksanakan atas swadaya masyarakat dan partisipasi para ustaz dan ustazah yang aktif mengajarkan tulis-baca Al-Quran. Santeri Taman Pendidikan Al-Quran yang ada di Kota Banjarmasin berjumlah sekitar 5000 (limaribu) orang.

Ustaz dan ustazah yang mengabdikan dirinya di Taman Pendidikan Al-Quran sekota Banjarmasin berjumlah sekitar 480 Sebagian dari Ustaz dan ustazah diberikan honor dan sebagiannya mengabdikan secara suka rela. Honor yang diberikan antara Rp. 100.000.- Rp.400.000.- yang diberikan oleh yayasan atau penge lola TPQ.

Adapun honor yang diberikan oleh LPTQ kepada ustaz dan ustazah sebesar Rp.150.000.- perbulan yang dibayar setiap tiga bulan.

Ustaz/ustazah yang bertugas mengajar di TPQ di masing-masing kecamatan jumlahnya tidak sama, tergantung banyaknya unit TPQ di kecamatan tersebut, misalnya di Banjarmasin Utara 110 orang dengan 27 unit. Banjarmasin Selatan 188 orang dengan 40 unit. Di Banjarmasin Tengah 23 orang dengan 8 delapan unit TPQ. Banjarmasin Timur 69 orang dengan 17 unit TPQ dan Banjarmasin Barat 90 orang dengan 17 unit TPQ.

#### b. Taman Pendidikan Seni Baca Al Qur'an (TPSQ)

Upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran di Kota Banjarmasin, Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) membentuk beberapa unit Taman Pendidikan Seni Baca Al-Quran (TPSQ). Taman Pendidikan Seni Baca Al-Quran (TPSQ) mengajarkan pengetahuan yang berkenaan dengan seni baca Al-Quran seperti ilmu tajwid, pashahah, qiraat sab'ah, dan lagu-lagu yang dijadikan standar dalam pertandingan / mushabaqah tilawatil Quran. Lagu-lagu yang diajarkan adalah ; Husaini (Bayyati), Rash, Saba, Ziharkah, Hijaz, Nahawan dan Tsiqah. Tujuh jenis lagu inilah yang wajib dipelajari oleh qari dan qari'ah sebelum mengikuti musabaqah tilawatil quran.

Di Kota Banjarmasin terdapat tigabelas unit Taman Pendidikan Seni Baca Al-Quran yang bertempat di beberapa lokasi di beberapa tempat disetiap Kecamatan.

Di Kecamatan Banjarmasin Utara terdapat dua unit Taman Pendidikan Seni Baca Al Quran yang bertempat di Kantor Urusan Agama (KUA) Banjarmasin Utara. Ustaz yang memberikan pelajaran dan bimbingan

membaca Al-Quran dengan irama dan lagu yang indah serta tajwid dan benar, di tempat ini adalah :

Ustaz Mulyadi S.Sos.I Utaz Ahmad Baini, 3) Mulianor, Dua orang ustaz ini memberikan pelajaran dan bimbingan Seni baca Al-Quran mengambil tempat di Mesjid Jami Banjarmasin. Santri yang mengikuti pendidikan sekitar 30 orang, yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan.

Ustaz Sam'ani, ustaz Sam'ani adalah Qari yang pernah memenangkan sebagai juara pertama pada musabaqah tilawatil quran tingkat perovinsi Kalimantan Selatan untuk jenis musabaqah Qiraat Sab'ah. Sam'ani memberikan pelajaran dan bimbingan seni baca Al-Quran bertempat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Banjarmasin Selatan di jalan Kelayan B. Timur Ustaz Bakhaqi, S Pd.I

Ustaz Baihaqi memberikan pendidikan dan pengajaran serta bimbingan seni baca Al-Quran bertempat di rumah tahfiz Jl. Pramuka Komplek Melati Indah Kelurahan Pemurus Luar Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pelaksanaan pelajaran dari hari Senin sampai Jum'at dari jam 16.00, sebelum belajar santri dan ustaz shalat Ashar berjemaah, sampai 19. 30 ba'da Isya. Setelah pelajaran selesai santri diberi makan oleh salah seorang penduduk sekitar rumah tahfiz yaitu : Bapak H.Ramadhan. Pelajaran yang diberikan adalah tilawah beserta lagu, tajwid, pashahah, qira'ah disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Santri yang sudah maju kemampuannya diberikan materi yang lebih tinggi, termasuk santri yang telah berpengalaman mengikuti Musabaqah apa lagi bagi yang pernah ketingkat propinsi dan nasional seperti Arini Karina, Lokman, Robbi husnul dan yang lainnya pengajaran diberikan lebih intensif. Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an diberikan cuma-cuma santri tidak

dipungut bayaran. Jumlahtsantri kurang lebih 70 (tujuh puluh) orang. Guru yang mengajar ada empat orang yaitu ; Ustaz Baihaqi, S.Pd.I, H. M.Shaleh Yuseran, Rifani dan ustazah Salehah. tetapi masih dapat membagi waktu dengan baik.

Ustaz yang lain yaitu Arna Jehan yang mengajar di Taman Pendidikan Seni Baca Al-Quran di TVRI Kalimantan Jl. A.Yani KM 6 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Taman Pendidikan Seni Baca Al Qur'an di TVRI Kalimantan ini dimulai tahun 2008 dan berhenti tahun 2012. Santri yang aktif berjumlah 30 (tiga puluh) orang. Arna Juhan mengejar bersama ustaz H.Artoni Jorna.

Di Kecamatan Banjarmasin Tengah terdapat tiga unit Taman Pendidikan Seni Baca Al-Quran (TPSQ) yang bertempat di Kantor Urusan Agama, Mesjid Raya Sabilal Muhtadin dan Mesjid Pelajar Mulawarman. Di masing-masing tempat diajar oleh ustaz Drs.H. Artoni Jurna M. Pd.I dan Drs.Rusydiyansyah, mengajar di tiga tempat yang sama yaitu di mesjid Raya Sabilal Muhtadin, namun materi pelajaran yang berbeda. Drs.H.Artoni Jurna mengajar materi khusus bidang tajwid, makhraj dan sifat huruf serta fashahah.

Ustaz Rusdiyansyah memberikan pengajaran seni baca Al-Quran yang meliputi lagu, pengaturan suara, nada, pernafasan dan sebagainya. Ustaz Rusdiyansyah, SPd.I mengajar seni baca Al-Quran di Mushalla Dakwatul Khair jalan MT Haryono.

Di Kecamatan Banjarmasin Timur terdapat tiga unit Taman Pendidikan Seni Baca Al-Quran (TPSQ). Yang bertempat di Kantor Urusan Agama (KUA) Banjarmasin Timur, Komplek Bolog Kota Banjarmasin, TVRI jalan A. Yani Banjarmasin. Guru Yang memberikan pengajaran adalah :Rusdiyansyah selain mengajar seni baca Al-Qutan di mesjid Raja Sabilal Muhtadin juga memberikan pengajaran di Kantor Bolog Banjarmasin



Kota Banjarmasin. Disini pendidikan disatukan dengan santri pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Jumlah santri yang mengikuti pelajaran seitar 90 orang santri TPQ dan 40 orang dari santri Taman Pendidikan Seni Baca Al-Quran (TPSQ). Taman Pendidikan Al Quran di sini dibuka sejak tahun 2010 dengan kepala sekolah Rusdiyansyah sendiri. Dana untuk pelaksanaan pendidikan diambil dari uang hasil iuran para santri sebesar Rp. 20.000.- perbulan.

Hasil dari pembinaan selama ini sudah mengeluarkan qari dan qariaah yang berprestasi pada musabaqah tilawatil quran baik tingkat Kota maupun propinsi dan pada kegiatan vestivaal anak saleh. Kepala sekolah pada Taman Pendidikan Al Quran dipegang oleh Ustaz Rusdiansyah sendiri. Ustaz dan ustazah yang bertugas di TPSQ Bolog ada beberapa orang yaitu : Ustaz Rahmat Hidayat, Habibi, Azizah mereka dalah memberikan pelajaran bidang tilawah, tartil dan taahfizh. Pelajaran Tartil dan tahfizh digabung menjadi satu sedangkan tilawah diberikan tersendiri, karena untuk tilawah disamping diberikan pelajaran tentang ilmu tajwid diajarkan pula lagu dan seni baca Al-Quran. Kalau pada tartil dan tahfizh titik berat pelajaran pada tajwaid dan fashahah. Selain pelajaran mengenai Al-Quran di Taman Pendidikan Al-Quran di Komplek Bolog ini diberikan juga keterampilan menulis indah Al-Quran atau kaligrafi sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan pelatih ustaz Ahmad Zazuli dan Abdul Aziz yang kedua-keduanya pernah berprestasi sebagai juara pada musabaqah tilawatil Quran.

Ustaz Ahmad Bughdadi, M.Pd.I. memberikan pelajaran dan bimbingan seni baca Al-Quran di beberapa TPSQ di Kota Banjarmasin. Di Kecamatan Banjarmasin Timur diantaranya adalah di Production House Fakultas dakwah bersama ustaz Muhammad Abduh MA. yang diikuti oleh mahasiswa Fakultas

dakwah sore hari setelah selesai perkuliahan.

Di Kantor Urusan Agama (KUA) Banjarmasin Timur, Taman Pendidikan Seni Baca Al Quran dilaksanakan sore hari untuk anak-anak dan remaja yang berasal dari kecamatan Banjarmasin Timur dan dari kecamatan Banjarmasin Selatan dan gambut. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at. Sejak tahun 2011 kegiatan ini di dukung oleh dana dari Kementerian agama kota Banjarmasin. Setahun setelah itu dana tersebut tidak pernah keluar lagi, sehingga kegiatan dilakukan secara sukarela Oleh ustaz dan ustazah. Walau pun demikian kegiatan tersebut dapat berjalan secara seadanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jumlah santri yang ada sekarang tinggal belasan orang yang semula mencapai tiga puluhan orang. Seiring kesibukan ustaz Bughdadi dalam menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana, makamengajar di TPSQ kecamatan Banjarmasin diserahkan kepada ustaz Dani Adi Safitri.

Di Kecamatan Banjarmasin Barat telah dilaksanakan taman pendidikan seni baca Al-Qur'an sekitar tahun 2010 tahun yang waktu mendapat dana operasional dari pementah Kota Banjarmasin. Pimpinan TPAQ waktu Ahmad Baihaqi S.Pd.I. sekaligus memberikan bimbingan seni membaca Al-Qur'an. Santri yang belajar mencapai 30 orang. Menurut salah seorang guru yang dahulu mengajar di TPSQ ini, sekarang tempat pendidikan seni baca Al-Qur'an tersebut sudah aktif lagi. Hal ini disebabkan karena tidak ada dana untuk mengelola kegiatan tersebut. Dari keterangan ustaz yang lain penulis dapatkan informasi disebabkan karena perbedaan pendapat diantara pengelola.

Selain di Kantor Urusan Agama Banjarmasin Barat, dilaksanakan juga TPSQ di mesjid Jami' Teluk tiram yang

dipimpin oleh Ustaz H.Hifni Yusuf. Pendidikan sempat berjalan sekitar 3 (tiga) tahun namun karena kendala dana akhirnya sejak beberapa tahun terakhir ini tidak dapat dilaksanakan lagi.

Pada tahun 2011 telah dibentuk kepengurusan Taman Pendidikan Seni Baca Al Quran Unit Kantor Kementerian Agama bertempat di aula Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin, yang diberi nama ;"TPSQ Assalam Ahlussunnah wal jama'ah dengan susunan personalia ; Ketua H.Ahmad Bugdadi, S.Ag, Sekretaris Safwani S.Ag, Bendahara Hj.Rabibah, S.Ag. TPSQ ini bertujuan mengenalkan dan meningkatkan seni baca Al-Quran bagi anak-anak dan untuk karyawan dan karyawan pada Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Peserta didik berjumlah 50 orang yang dibagi dua masing 25 peserta anak-anak dan 25 orang peserta karyawan/ karyawan. Pendidikan setiap hari Kamis untuk anak-anak, dan Senin untuk karyawan dimulai jam 15.00 dan berakhir jam 17.00 Wita. Pelatih tiga orang yaitu H. Ahmad Bugdadi, S.Ag., Dra.Hj.Fauziah, dan Syafwani S.Ag. Dana untuk pelaksanaan TPSQ ini pada April 2011 pernah diajukan permohonan dukungan dana kepada Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Selain untuk mengenalkan Al-Quran terhadap Al-Quran, Tetapi juga untuk meningkatkan penghayatan dan pengenalan terhadap Al-Qur'an, TPSQ juga menjadi syi'ar Agama Islam.

## 2. Training Centre (TC )

Upaya pembinaan untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Quran yang dilakukan oleh Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an Kota Banjarmasin adalah mengadakan Training Centre (TC) terhadap qari-qariah khususnya mereka yang telah berhasil menjadi pemenang (juara I) pada Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) di tingkat Kota Banjarmasin. Panitia pelaksana

training Centre Tahun 2014 M terdiri dari Kepala Kantor Kemenag Kota Banjarmasin, Katua LPTQ Kota Banjarmasin dan Asisten Ekonomi dan Pembangunan Kota Banjarmasin sebagai Penasehat. Penanggung jawab adalah Drs.H.Nurtajedi, MM (Kabag. Kesra Kota Banjarmasin) dan Drs.H. Abdul Hamid Erman (Wakil Ketua LPTQ Kota Banjarmasin). Pelaksana Kegiatan diketuai oleh H.Syarifuddin, Sekretaris Drs.Hajaji ,M.Pd.I, dan Bendahara Rijali Hadi A.Md. Dalam kepanitiaan dibagi beberapa bidang yaitu : Bidang BidangTilawah dan Tartil, Tahfih, Qiraat dan tafsir, Penulisan Makalah Isi Kandungan Al-Quran, Syarhil Quran, Fahmil Quran dan Khattil Quran. Training Centre dilakukan selama lima hari berturut-turut dimana setiap hari selama 10 jam untuk beberapa materi yang disesuaikan dengan bidang perlombaan yang akan dipertandingkan pada MTQ tingkat Propinsi.

Para pelatih diambil dari para ahli yang membidangi materi yang dipertandingkan, terdiri dari Guru-guru yang berpengalaman mendalam tentang Al Quran baik teori maupun praktis, Qari/ Qariah, Hafizh/Hafizah, akademis (ilmuan) dan seniman. Misalnya : Drs. KH Taberani Basri, Drs.H.Murjani Malik, Drs. H.Artoni Jurna, M.Ag. (Bidang Tilawah dan Tartil). H.Ashfihani , Lc., Hj. Najmi Haderiani, MA. dan Hj. Alpiyah (Bidang Tahfiz). Drs. H.M.Abduh, MA, Ustaz Sam'ani (Bidang Qiraat),H.Sopiani Badaruddin, Drs. H. Faisal, M.HI (Bidang tafsir), Drs.H.Ahd. Nawawi, M. Si. dan Drs.H.Murjani Sani, M.Ag. (Bidang Penulisan Karya ilmiah Isi Kandungan Al-Quran). Drs.H.Sailillah, M.Si., Drs.H.Azhari, M.Fil. (Bidang Syarhil Quran), Tarfiqurrahmah, S.Pd.I, Ahmad Rifa,i M.HI (Bidang Fakmil Quran). Ahmad Jazuli (Bidang Khattil Quran).

Para juara yang berjumlah tiga puluh orang inilah yang dikirim untuk mengikuti musabaqah tilawatil Quran ke XXVII di Kabupaten Tanah Laut (Pelaihari) tahun 2014. Pada musabaqah tersebut dari 16 cabang yang dipertandingkan dan diikuti

sebanyak 14 cabang pertandingan meraih juara, tiga diantaranya juara satu yaitu bidang tartil, qiraat dan Makalah Al Quran.

### 3. Pembinaan Pra Musabaqah Tingkat Kota Banjarmasin

Untuk menjaring peserta yang akan diikutsertakan dalam musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Kota Banjarmasin, diserahkan kepada LPTQ Kecamatan. Peserta yang telah dipilih oleh LPTQ Kecamatan dikirim mengikuti pra LPTQ Kota Banjarmasin. Penjaringan ini dilakukan untuk semua cabang MTQ dan Golongan. Kepada mereka diberikan pembinaan yang disebut dengan pembinaan Pra Musabaqah.

Pembinaan pra musabaqah ini bertempat di wilayah kecamatan masing-masing. Dapat bertempat di Kantor urusan Agama, Mesjid yang ada di wilayah itu, langgar dan mungkin juga ditempat di rumah ustaz/ustazah yang meberikan bimbingan. Fasilitas termasuk dana untuk memberikan jasa pelatih disediakan oleh LPTQ Kota Banjarmasin. Menurut informasi dari salah seorang pengurus LPTQ Kota yang juga Kepala Bagian Kesra Kota Banjarmasin pada tahun 2015 (mudah-mudahan) peserta yang mengikuti pembinaan

Hasil Yang dicapai dari kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah :

#### a. Musabaqah Tingkat Propinsi

Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an di Pelaihari Peserta dari Banjarmasin telah memperoleh tujuhbelas kejuaraan dari beberapa cabang perlombaan yang diikuti.

Prestasi yang diperoleh adalah terbaik pertama (I) empat orang dari 4 (empat) cabang perlomnaan, terbaik kedua (II) dua belas orang dari 6 (enam) cabang perlombaan, terbaik ketiga (III)Tujuh orang dari 7 (tujuh) cabang perlombaan, terbaik harapan 1tiga orang dari 3 (tiga)cabang perlombaan dan

harapan 2 ada dua orang. Jadi jumlah peserta yang mendapatkan kejuaraan berjumlah tiga puluh orang. Yaitu laki-laki 17 orang dan perempuan 13 orang peserta.

#### b. Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Kota

Musabaqah tingkat Kota Banjarmasin dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2014 bertempat di Kecamatan Banjarmasin Utara. Cabang-cabang musabaqah yang dipelombakan mengacu pada buku pedoman MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan yang disusun oleh LPTQ Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014.

Ada lima belas cabang yang di perlombakan pada MTQ tingkat Kota Banjarmasin, Yaitu : MTQ Golongan Anak-anak, Remaja dan Dewasa. Tartilul Qur'an, Qiraatil Qur'an, Tahfizh 1 Juz dan Tilawah, Tahfizh 5 Juz dan Tilawah, Tahfizh 10 Juz, Tahfizh 20 Juz, Tahfizh 30 Juz, Syarhil Qur'an, Fahmil Qur'an, Khat Hiasan Mushhaf, Khat Dekorasi dan penulisan Naskah.

Secara umum kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Banjarmasin telah berhasil, memilih para qari dan qari'ah tingkat Kota Banjarmasin. Namun setelah mengikuti musabaqah di tingkat provinsi belum menghasilkan prestasi yang memuaskan. Hal ini tentu erat kaitannya dengan mutu bacaan saat mengikuti kegiatan musabaqah. Bahkan ada cabang kegiatan yang tidak diikuti kerana tidak tersedianya peserta yang dapat bertanding dalam musabaqah tersebut. Pada Musabaqah Tilawatil tingkat provinsi tahun 2014 di Pelaihari, LPTQ Kota Banjarmasin tidak mengutus peserta Cabang Hifzul Qur'an Hafiz golongan 5 (lima ) Juz, Hafiz 10 juz dan Hafizah 30 (tiga puluh) Juz.

Kelemahan yang dirasakan adalah dibidang hifzul Qur'an. Peserta yang

diikut sertakan sebanyak 7 ( tujuh ) orang yang semestinya 10 orang. Dari 7 peserta yang diutus tahun ini belum terdapat hafizh dan hafizhah yang menduduki terbaik I. M.Lokmanul Hakim golongan 1 juz me raih juar harapan III, Maulida Salsabila hafizhah golongan 5 juz harapan II, golongan 10 , 20 dan 30 juz tidak memperoleh kejuaraan.

Peserta cabang tafsir bahasa Arab, Inggris, Indonesia, menulis makalah dan cacat netra, di tingkat provinsi yang tidak dilaksanakan musabaqah di tingkat Kota Banjarmasin dipilih oleh LPTQ untuk mengikuti Training Centre(TC) dan mewakili Banjarmasin sebagai peserta MTQ.

Adapun kendala yang dihadapi secara gais besar adalah masin adalah :

1. Lembaga ini belum berjalan maksimal, karena yang terlihat hanya ditingkat Kota belum didukung sepenuhnya oleh level dibawahnya ditingkat Kecamatan dan kelurahan sebab belum adanya sinergi di antara pihak-pihak tersebut.
2. Dari Aspek pengelola rata-rata pimpinan LPTQ adalah mereka yang memiliki volume kerja tinggi, misalnya ketua harus Sekretaris Kota (Daerah), Sekretaris dipegang oleh Kasi Penamas pada Kantor Kementerian Agama Kota (Daerah), Jabatan penting lain dipegang Kabag Kesra, Kepala dinas, pejabat di Kemenerian Agama dan sebagainya. Sebagian besar yang duduk di kepengurusan LPTQ Kota adalah pegawai negeri yg masih aktif baik di Kantor Kota Banjarmasin maupun di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan dari IAIN Antasari. Sedikit sekali dari mereka yang sudah purna tugas (pension). Kondisi ini cukup berpengaruh terhadap pengelolaan Lembaga dan mutu bacaan yang dihasilkan.

3. Kesekretariatan masih belum berfungsi sebagaimana mestinya, masalahnya LPTQ belum memiliki Sekretarit tetap, sehingga belum dapat memberikan pelayan teknis dan administrasi bagi semua unsur LPTQ. Penulis sering menerima keluhan dari mitra kerja LPTQ tingkat akar rumput yang menjadi ujung tombak di masyarakat, misalnya ; Guru-guru yang berugas di TPQ dan TPSQ sebagai relawan LPTQ menanyakan tentang kemana mereka mendatangi LPTQ apabila ingin berkonsultasi tentang hal-hal yang berhubungan masalah TPQ dan TPSQ, mereka sulit mencari alamat tetap yang untuk mereka datangi. Suatu yang menghatirkan penulis saat diantara Ustaz di TPQ menyatakan bahwa lantaran tidak ada pebinaan dari LPTQ maka TPQ yang dipimpin oleh temannya berpindah menjadi TPA yang berada dibawah binaan BKPRMI yang ada di Banjarmasin
4. Kondisi keuangan merupakan kendala tersendiri terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan, baik terhadap jalannya lembaga yang kurang lancar dalam memberikan pelayanan, kinerja pengelola sebagai operator LPTQ maupun hubungannya dengan fungsi kesekretariatan dalam mengkoordinasikan persiapan penyusunan perumusan kebijaksanaan teknis, program kerja berhubungan dengan pengembangan tilawah.

Sejak dari penyusunan program, pembinaan, penterjemahan pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat sampai kepada sosialisasi tentang pengamalan Isi kandungan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat kesemuanya memerlukan biaya yang banyak. Sampai saat ini program kerja hasil Raker di Hotel Pesona tanggal 04 Maret 2014 belum semuanya terealisasikan.

Pembinaan hanya dilaksanakan oleh masing-masing TPQ tanpa ada pengawasan LPTQ. Peran LPTQ dibidang pembinaan belum kelihatan kecuali melaksanakan MTQ Tingkat Kota, sampai pada kegiatan Trening Center.

## I. Simpulan.

Dari uraian yang telah disajikan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

a. Upaya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an khususnya bagi para Qari dan Qari'ah melalui beberapa kegiatan, dalam bentuk :

- 1) Pendidikan pembinaan dan latihan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sebagaimana data yang ada di Kantor Kementerian Agama Kota Cq. Kasi Pontren berjumlah 111 (seratus sebelas) Unit, tersebar di beberapa Kelurahan dalam lima Kecamatan se Kota Banjarmasin.
- 2) Taman Pendidikan Seni-baca Al-Qur'an (TPSQ) yang sudah berkembang di Kotabanjarmasin, yang jumlahnya 13 (tigabelas) unit se Kota Banjarmasin. Sebagian besar TSPQ bertempat di Kantor Urusan Agama Kecamatan, walaupun sebagiannya di laksanakan di tempat lain seperti mesjid, mushalla dan rumah masyarakat.
- 3) Training Centre yang dilaksanakan pasca kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an Tingkat Kota Banjarmasin. Training Centre di laksanakan untuk memberikan bekal kepada Qari dan Qari'ah yang akan mengikuti MTQ di Tingkat Provinsi. Kegiatan ini sebagai upaya memantapkan kemampuan calon peserta yang menjadi utusan dari Kota Banjarmasin. TC dilaksanakan sekitar satu minggu atau 60 jam pertemuan.
- 4) Membentuk Kelompok Kerja Bina TPQ dan TSPQ unggulan

(percontohan). Yang bekerja melakukan pembinaan secara intensif, terarah dan terpolo dengan baik, sehingga Qari dan Qari'ah melalui pembinaan ini memiliki mutu (kualitas) bacaan yang dapat diandalkan mengikuti MTQ dimasa yang akan datang untuk mencapai prestasi yang terbaik.

- 5) Sebelum pelaksanaan Musabaqah Tilawatil diselenggarakan, calon qari dan qari'ah yang akan menjadi peserta dibina lebih dahulu sekitar limabelas hari dalam kegiatan pra musabaqah, dengan kegiatan ini diharapkan mereka lebih siap dan percaya diri sehingga menorehkan prestasi yang lebih baik.
- b. Secara teknis LPTQ belum melaksanakan pembinaan secara maksimal. Pembinaan dilaksanakan hanya menjelang penyelenggaraan MTQ dengan waktu yang sangat terbatas Melalui Training Centre beberapa hari sebelum berangkat tingkat provinsi. Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) secara organisatoris belum terkordinir dengan rapi. Secara financial sebagian besar biaya bersumber dari Anggaran Pendapatan Biaya Daerah (APBD) yang terbatas serta harus mengikuti peraturan untuk mendapatkan dan juga penggunaannya. Namun patut disyukuri bahwa kerjasama antara pemerintah Kota Banjarmasin dengan LPTQ sekarang ini sangat baik.

## Rekomendaasi

Penelitian merekomendasikan sebagai berikut :

1. Perlu ada penelitian lanjutan untuk meneliti aspek-aspek lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini. Sebab penelitian yang penulis lakukan hanya sebagian kecil dari tugas-tugas pokok dari LPTQ berhubungan dengan tugas pembinaan.

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an sayogianya melaksanakan pembinaan secara kunterue atau berkesinambungan sebagai upaya kaderisasi qari dan qari'ah, hafizh dan hafizhah yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bermutu/berkualitas sehingga siap menghadapi penyelenggaraan MTQ.
3. Pembinaan yang dilaksanakan oleh LPTQ Kota Banjarmasin agar terkoordinasi dengan baik, dengan pembagian tugas yang jelas, berjenjang sampai pada jajaran yang terendah. LPTQ suatu lembaga sosial keagamaan, memerlukan wadah yang representative guna dijadi kan tempat sentral beraktivitas melaksanakan tugas-tugas pokok lembaga. Sampai sekarang tempat tersebut belum dimiliki oleh LPTQ Kota Banjarmasin. Oleh karena itu hal ini hendaknya diprioritaskan untuk membangun tempat tersebut untuk dijadikan Kantor Sekretariat LPTQ sebagai pusat kegiatan.
4. Mengusahakan agar memungkinkan memperoleh sumber dana yang dapat memenuhi kebutuhan guna merealisasikan program kerja LPTQ baik pembinaan, pelatihan, pelaksanaan MTQ dan lainnya.

#### Referensi

- Azmi, Al., *The History of The Qur'anic Tex*, Jakarta, GIP, 2005.
- Farmawi, Al., Abdul Hay Husain, *Tadwinul Quranul Karim*, Darul Kutub, Mesir, 2004.
- Ghazali, Al. Syieh Muhammad, *Berdialog dengan Al- Quran*, Mizan, Jakarta, 1996,
- Badan Pusat Statistik, *Kota Banjarmasin Dalam Angka*, BPS Kota Banjarmasin, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001.
- Departemen Dgama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, PT.Tehazed, Jakarta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Susunan dan Tata Kerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, Jakarta, 1989.
- Hisyam,Ibn. *Syirah An Nabawiyah*, Juz II Darul Kutub, Bairu, Mesir, T Thn.
- Koncaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1986.
- Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran, *Buku Pedoman MusabaqahTilawatil Qur'an Nasional*, XXVII, Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, Di Pelaihari Tanah Laut, Tahun, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Surat Keputusan Dewan Hakim*, MTQ Nasional XXVII TingkatProvinsiKalimantan Selatan tahun 2014.
- \_\_\_\_\_, *Hasil Rapat Kerja LPTQ*, Kota Banjarmasin, Tahun, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Surat Keputusan Dewan Hakim*, MTQ Nasional Ke 46 TingkatKota Banjarmasin, Tahun 2014.
- Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakata, 1998.
- Nasruddin Umar, *Ulumul Qur'an*, Al Ghazali Center, Jakarta, 2008.
- Noeg Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, Bayu Indra Grafika, Jakarta, 1998.
- Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)*, Banjarmasin, 1411 H.
- Robert C. Bogdan dan Sari Knoopp Bilkin, *Kualitatif Research For Education to Theory in Method*, Toronto,1982.

Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*,  
Renika Cipta , Jakaarta, 1995.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu  
Dakwah*, Logos, 1997.

Zarkasi Az, *Fi Ulumil Quran*, Terj  
Badaruddin Muhammad Bin  
Abdullah, Darul Fikri, 1979